

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI 3 DAERAH PROVINSI JAWA
TIMUR (KABUPATEN SIDOARJO, KABUPATEN GRESIK, DAN KABUPATEN
LAMONGAN)**

Carissa Petri Nawang Sari¹
Syamsul Huda²

Email: petricarissa@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Surabaya, Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan berdasarkan pendekatan *Location Quotient* (LQ), *shift-share* dan *Overlay*. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2011-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Dari hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) maka dapat ditentukan sektor-sektor yang merupakan sektor basis pada Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur yaitu: Kabupaten Sidoarjo memiliki 3 sektor yang menjadi sektor Basis, Kabupaten Gresik memiliki 2 sektor yang menjadi sektor Basis, dan Kabupaten Lamongan memiliki 10 sektor yang menjadi sektor Basis. Hasil analisis rata-rata *Shift Share* PR yaitu: Kabupaten Gresik memiliki paling banyak sektor pertumbuhan ekonomi yaitu berjumlah 12 sektor yang sama di tingkat provinsi. Selanjutnya disusul Kabupaten Lamongan berjumlah 11 dan Kabupaten Sidoarjo berjumlah 7 sektor. Dari hasil analisis rata-rata *Shift Share* PS Kabupaten Gresik memiliki 10 sektor dengan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Selanjutnya, disusul oleh Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Sidoarjo yang memiliki 9 sektor yang sama. Dari hasil analisis rata-rata *Shift Share* DS Kabupaten Lamongan memiliki 15 sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Selanjutnya, disusul oleh Kabupaten Gresik yang memiliki 14 sektor dan Kabupaten Sidoarjo yang memiliki 7 sektor keuntungan lokasional. Saran dari penulis yaitu Pemerintah daerah yang terkait penelitian ini perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas yang mengacu pada sektor basis di masing – masing kabupaten dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional.

Kata Kunci : Location Quotient, Shift Share, Pertumbuhan Ekonomi

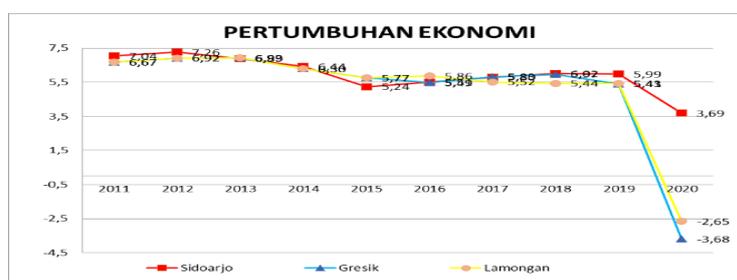
1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang telah dilaksanakan sejak periode 1969 hingga 1970 telah menunjukkan hasil-hasil yang semakin nyata. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengimbangi jumlah penduduk yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa. Menurut Sukirno (2011: 423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Produk Domestik Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (BPS Jawa Timur 2020).

Gambar 1

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan tahun 2011-2020 Atas Dasar Harga Konstan 2010



Sumber : BPS Jawa Timur, 2020

Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan merupakan kawasan metropolitan yang menjadi Kawasan Strategis Nasional (KSN). Sebagai kawasan metropolitan kawasan ini memiliki perkembangan ekonomi yang pesat. Tetapi jika dilihat dari pertumbuhan ekonominya, pertumbuhan ekonomi 3 Kabupaten tersebut setiap tahunnya tidak memiliki pertumbuhan yang menentu yang dapat dilihat pada Gambar 1 dimana di tahun 2020 pertumbuhannya sangat menurun yang disebabkan oleh Pandemi Covid. Pada dasarnya, jika pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan memahami dengan benar potensi ekonomi apa yang dimiliki daerahnya dan dapat dikelola dengan baik, maka bukan tidak mungkin Produk Domestik

Regional Bruto 3 Kabupaten tersebut dapat meningkat dan pertumbuhannya dapat melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan memerlukan perhatian yang khusus untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya.

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Berdasarkan data – data yang didapat maka dapat diperoleh data yang menguatkan penulis untuk melakukan penelitian tentang analisis sektor perekonomian yang mempengaruhi Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan. Dengan adanya data yang menguatkan tentang Pendapatan Domestik regional Bruto (PDRB) seperti di atas maka penulis ingin menganalisis data yang diperoleh dari kantor BPS kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan, sehingga penulis mengambil judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi di 3 Daerah Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Dan Kabupaten Lamongan) Dengan Metode LQ dan Shift Share”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisa secara kuantitatif untuk mengetahui secara jelas perkembangan perekonomian dalam 3 daerah di Jawa Timur. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rumus matematis sederhana yang ada. Dari hasil pengolahan data tersebut akan diperoleh gambaran tentang 3 daerah di Provinsi Jawa Timur tersebut yang mungkin pertumbuhannya tergolong lambat atau rendah agar dapat diprioritaskan dalam pembangunan dengan mengembangkan sektor ekonomi yang potensial agar mempercepat pertumbuhan daerah, sehingga dapat menaikkan perekonomian sosial.

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini melalui website instansi pemerintah di tingkat Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, dan Provinsi Jawa Timur dengan pencarian data tahun 2011 sampai 2020.

b. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu keseluruhan sektor Pendapatan Domestik Regional Bruto

Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan dan Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2020.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2011-2020.

c. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang diperlukan oleh peneliti yang diambil/diakses melalui sumber kedua yaitu situs atau web tertentu. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian ke tempat yang menyediakan data-data sekunder yang diperlukan seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam memperoleh data-data yang digunakan diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel ilmiah, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

d. Metode Analisis

Data yang berhubungan dengan obyek penelitian disusun untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan alat analisis matematis berupa analisis Location Quotient dan Analisis Shift Share yang kemudian dilakukan pengamatan selama kurun waktu tertentu. Notasi yang digunakan dalam kedua teknik dari analisis penelitian ini adalah:

e. Analisis Location Quotient

Location Quotient atau disingkat LQ, merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis itu digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor unggulan. (Arsyad, 2010:390).

Aturan main dari Location Quotient (LQ) adalah (Tarigan, 2014: 82-83):

- a) $LQ > 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih besar di daerah daripada nasional.
- b) $LQ < 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih kecil di daerah daripada nasional.
- c) $LQ = 1$, artinya peranan sektor tersebut sama baik di daerah ataupun secara nasional.

Arsyad (2010:391), menjelaskan bahwa dalam tehnik LQ ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi ke dalam dua golongan, yaitu :

- 1) Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah. Artinya sektor ini dalam aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain dan dapat dijadikan sektor unggulan.
- 2) Sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri, sektor seperti ini dikenal sebagai sektor non unggulan.

Sektor basis/spesialisasi mengacu kepada sektor ekonomi disuatu wilayah, dimana suatu wilayah dikatakan memiliki spesialisasi jika wilayah tersebut mengembangkan suatu sektor ekonomi sehingga pertumbuhan maupun andil sektor tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah lainnya, spesialisasi juga tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar maupun peranan permintaan pasar yang besar terhadap output-output lokal.

Shift Share

Analisis *shift share* umumnya dipakai untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Data yang sering dianalisis adalah data yang terkait kegiatan ekonomi ataupun ketenagakerjaan (Putra, 2011: 165).

Analisis *shift share* memiliki tiga komponen (Tarigan, 2005: 87-89; Putra, 2011: 165-166) yaitu: (a). *National Share*; (b). *Proportional Shift*; (c). *Differential Shift*.

- a. National share untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional.
- b. Proportional shift adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i dibandingkan total sektor di tingkat nasional.
- c. *Differential shift* atau *competitive position* adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional.

Overlay

Metode analisis overlay digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan (RPs = Rasio pertumbuhan wilayah studi) dan kriteria kontribusi (Faisal, 2014). Terdapat empat kriteria dalam perhitungan analisis overlay:

1. *Location Quotient* (+) dan *Shift Share* (+), merupakan sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi.
2. *Location Quotient* (+) dan *Shift Share* (-), sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah.
3. *Location Quotient* (-) dan *Shift Share* (+), sektor unggul namun menurun karena pertumbuhannya yang rendah meskipun kontribusinya tinggi.

Location Quotient (-) dan *Shift Share* (-) menunjukkan sektor ini tidak potensial karena pertumbuhannya rendah dan kontribusinya rendah.

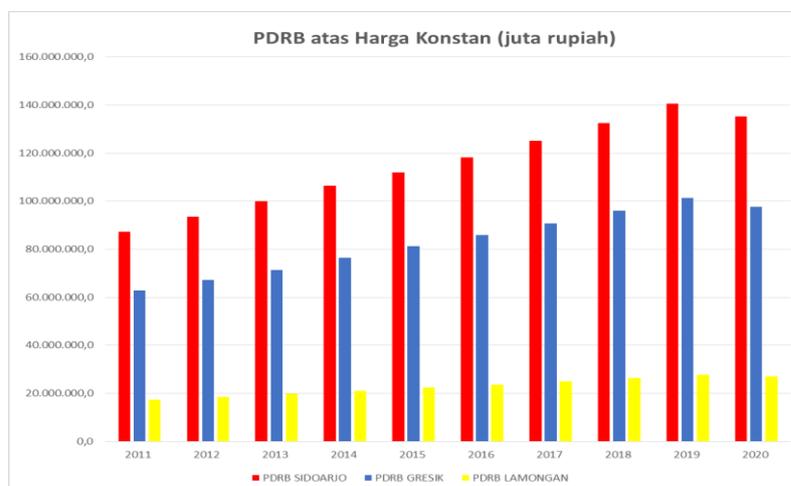
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. PDRB

Produk Domestik Bruto merupakan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam satu wilayah domestik atau jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Sesuai dengan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan dalam perkembangan PDRB nya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, namun di tahun 2020 mengalami penurunan.

Gambar 2
PDRB atas Harga Konstan 2010 (juta rupiah) 2011-2020



Sumber: BPS Jawa Timur 2020 (data diolah)

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa masing-masing daerah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 ketiga kabupaten mengalami penurunan. PDRB Kabupaten Sidoarjo di tahun 2019 mencapai angka 140.511.231,4 sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 135.305.323,1. PDRB Kabupaten Gresik tahun 2019 sebesar 101.346.548,36 dan di 2020 mengalami penurunan menjadi 97.616.602,07. PDRB Kabupaten Lamongan di tahun 2019 yaitu 27.709.458,30 yang di tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 26.972.650,20. Akan tetapi tiga kabupaten di tahun 2011-2019 selalu mengalami peningkatan.

Di antara Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan yang memiliki jumlah PDRB terbesar dibanding yang lainnya yaitu Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah PDRB terkecil dimiliki oleh kabupaten Lamongan.

b. Pengujian Hipotesis

a) Analisis *Location Quotient* (LQ)

1) Analisis *Location Quotient* Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa sektor yang menjadi sektor basis di daerah tersebut, yaitu (1) Industri Pengolahan dengan nilai 1,70. (2) Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 2,89. (3) Transportasi dan Pergudangan dengan nilai 2,74. Sehingga dapat disimpulkan terdapat 3 sektor basis yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan 14 sektor non basis.

2) Analisis *Location Quotient* Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa sektor yang menjadi sektor basis di daerah tersebut, yaitu (1) Industri pengolahan dengan nilai 1,63. (2) Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 1,70. Sehingga dapat disimpulkan terdapat 2 sektor basis yang ada di Kabupaten Gresik dan 15 sektor non basis.

3) Analisis *Location Quotient* Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa sektor yang menjadi sektor basis di daerah tersebut, yaitu (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai 3,02. (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dengan nilai 1,11. (3) Konstruksi dengan nilai 1,18. (4) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dengan nilai 1,07. (5) Informasi dan Komunikasi dengan nilai 1,43 (6) Real Estate dengan nilai 1,25. (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai 1,82. (8) Jasa Pendidikan dengan nilai 1,02. (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 1,34. (10) Jasa Lainnya dengan nilai 1,35. Sehingga dapat disimpulkan terdapat 10 sektor basis yang ada di Kabupaten Lamongan dan 7 sektor non basis.

b) Analisis *Shift Share*

1) Analisis Shift Share Potential Regional (PR) Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui rata – rata hasil perhitungan Shift Share PR Kabupaten Sidoarjo selama 10 tahun memiliki 7 sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDB Provinsi yaitu : (1) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (3) Informasi dan Komunikasi (4) Jasa Keuangan dan Asuransi (5) Real Estate (6) Jasa Pendidikan (7) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sepuluh sektor lainnya cenderung menghambat pertumbuhan PDB Provinsi.

2) Analisis Shift Share Potential Regional (PR) Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata – rata hasil perhitungan Shift Share PR Kabupaten Gresik selama 10 tahun memiliki 12 sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDB Provinsi yaitu : (1) Industri Pengolahan (2) Pengadaan Listrik dan Gas (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (4) Konstruksi (5) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7) Informasi dan Komunikasi (8) Jasa Keuangan dan Asuransi (9) Real Estate (10) Jasa Perusahaan (11) Jasa Pendidikan (12) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan lima sektor lainnya cenderung menghambat pertumbuhan PDB Provinsi.

3) Analisis Shift Share Potential Regional (PR) Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui rata – rata hasil perhitungan Shift Share PR Kabupaten Lamongan selama 10 tahun memiliki 11 sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDB Provinsi yaitu : (1) Industri Pengolahan (2) Pengadaan Listrik dan Gas (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (5) Transportasi dan Pergudangan (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7) Informasi dan Komunikasi (8) Jasa Keuangan dan Asuransi (9) Real Estate (10) Jasa Pendidikan (11) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan enam sektor lainnya cenderung menghambat pertumbuhan PDB Provinsi.

- 4) Analisis Shift Share Proportional Shift (PS) Kabupaten Sidoarjo
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, rata – rata hasil perhitungan analisis Shift Share PS Kabupaten Sidoarjo selama 10 tahun yang memiliki pertumbuhan relatif cepat ditingkat Provinsi terdapat 9 sektor yaitu (1) Industri Pengolahan (2) Konstruksi (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (5) Informasi dan Komunikasi (6) Jasa Keuangan dan Asuransi (7) Real Estate (8) Jasa Pendidikan (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- 5) Analisis Shift Share Proportional Shift (PS) Kabupaten Gresik
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, rata – rata hasil perhitungan analisis Shift Share PS Kabupaten Gresik selama 10 tahun yang memiliki pertumbuhan relatif cepat ditingkat Provinsi terdapat 10 sektor yaitu (1) Industri Pengolahan (2) Konstruksi (3) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4) Transportasi dan Pergudangan (5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (6) Informasi dan Komunikasi (7) Jasa Keuangan dan Asuransi (8) Real Estate (9) Jasa Pendidikan (10) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- 6) Analisis Shift Share Proportional Shift (PS) Kabupaten Lamongan
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, rata – rata hasil perhitungan analisis Shift Share PS Kabupaten Lamongan selama 10 tahun yang memiliki pertumbuhan relatif cepat ditingkat Provinsi terdapat 9 sektor yaitu (1) Industri Pengolahan (2) Konstruksi (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (5) Informasi dan Komunikasi (6) Jasa Keuangan dan Asuransi (7) Real Estate (8) Jasa Pendidikan (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- 7) Analisis Shift Share Differential Shift (DS) Kabupaten Sidoarjo
Berdasarkan dari tabel diatas, rata – rata hasil perhitungan analisis Shift Share DS Kabupaten Sidoarjo selama 10 tahun yang memiliki keuntungan lokasional terdapat 7 sektor yaitu (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2) Industri Pengolahan (3) Pengadaan Listrik dan Gas (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (5) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7) Jasa Keuangan dan Asuransi.
- 8) Analisis Shift Share Differential Shift (DS) Kabupaten Gresik
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, rata – rata hasil perhitungan analisis Shift Share DS Kabupaten Gresik selama 10 tahun yang memiliki keuntungan lokasional terdapat 14 sektor yaitu (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2) Pengadaan Listrik dan Gas (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (4) Konstruksi (5) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7) Informasi dan Komunikasi (8) Jasa

Keuangan dan Asuransi (9) Real Estate (10) Jasa Perusahaan (11) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (12) Jasa Pendidikan (13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (14) Jasa Lainnya.

9) Analisis Shift Share Differential Shift (DS) Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, rata – rata hasil perhitungan analisis Shift Share DS Kabupaten Lamongan selama 10 tahun yang memiliki keuntungan lokasional terdapat 15 sektor yaitu (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2) Pertambangan dan Penggalian (3) Industri Pengolahan (4) Pengadaan Listrik dan Gas (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (6) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi (7) Transportasi dan Pergudangan (8) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (9) Jasa Keuangan dan Asuransi (10) Real Estate (11) Jasa Perusahaan (12) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (13) Jasa Pendidikan (14) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (15) Jasa Lainnya.

c) Analisis Overlay

1) Analisis Overlay Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, secara rata-rata sektor yang berpotensi dengan pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yaitu Sektor Industri Pengolahan.

2) Analisis Overlay Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, secara rata-rata sektor yang berpotensi dengan pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik yaitu Sektor Industri Pengolahan.

3) Analisis Overlay Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel diatas, secara rata-rata sektor yang berpotensi dengan pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pembahasan

a. Kabupaten Sidoarjo

Pada hasil perhitungan untuk mencari sektor mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sidoarjo diantara 17 sektor yang ada, dengan hasil perhitungan LQ Kabupaten Sidoarjo terdapat 3 sektor yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Transportasi dan Pergudangan. yang menjadi sektor basis di wilayah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan $LQ > 1$.

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share Potential Regional* Kabupaten Sidoarjo memiliki 7 sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian sektor yang sama dalam tingkat Provinsi Jawa Timur. Sektor tersebut dapat dikatakan mendorong dikarenakan dalam hasil hitung *shift share Potential Regional* nilai $PR < \Delta Q_{ij}$.

Berdasarkan hasil perhitungan PS menunjukkan terdapat 9 sektor di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki hasil PS > 0 , itu berarti bahwa 9 sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur.

Sedangkan dalam hasil *shift share Differential Shift* dapat diketahui bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki 7 sektor ekonomi dengan keuntungan lokasional yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil DS > 0 . Sektor-sektor tersebut yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis Overlay Kabupaten Sidoarjo memiliki 1 sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi dan 2 sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat 3 sektor yang harus dijadikan prioritas pembangunan ekonomi daerah, sehingga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

b. Kabupaten Gresik

Pada hasil perhitungan untuk mencari sektor mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Gresik diantara 17 sektor yang ada, dengan hasil perhitungan LQ Kabupaten Gresik terdapat 2 sektor yaitu sektor Industri pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas yang menjadi sektor basis di wilayah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan $LQ > 1$.

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share Potential Regional* Kabupaten Gresik memiliki 12 sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian sektor yang sama dalam tingkat Provinsi Jawa Timur. Sektor tersebut dapat dikatakan mendorong dikarenakan dalam hasil hitung *shift share Potential Regional* nilai PR $< \Delta Q_{ij}$.

Berdasarkan hasil perhitungan PS menunjukkan terdapat 9 sektor di Kabupaten Gresik yang memiliki hasil PS > 0 , itu berarti bahwa 10 sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur.

Sedangkan dalam hasil *shift share Differential Shift* dapat diketahui bahwa Kabupaten Gresik memiliki 14 sektor ekonomi dengan keuntungan lokasional yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil DS > 0 . Sektor-sektor tersebut yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis Overlay Kabupaten Gresik memiliki 1 sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi dan 1 sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat 2 sektor yang harus dijadikan prioritas pembangunan ekonomi daerah, sehingga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

c. Kabupaten Lamongan

Pada hasil perhitungan untuk mencari sektor mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Lamongan diantara 17 sektor yang ada, dengan hasil perhitungan LQ Kabupaten Lamongan terdapat 10 sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya yang menjadi sektor basis di wilayah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan $LQ > 1$.

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share Potential Regional* Kabupaten Lamongan memiliki 12 sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian sektor yang sama dalam tingkat Provinsi Jawa Timur. Sektor tersebut dapat dikatakan mendorong dikarenakan dalam hasil hitung *shift share Potential Regional* nilai $PR < \Delta Q_{ij}$.

Berdasarkan hasil perhitungan PS menunjukkan terdapat 9 sektor di Kabupaten Lamongan yang memiliki hasil $PS > 0$, itu berarti bahwa 9 sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur.

Sedangkan dalam hasil *shift share Differential Shift* dapat diketahui bahwa Kabupaten Lamongan memiliki 15 sektor ekonomi dengan keuntungan lokasional yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil $DS > 0$. Sektor-sektor tersebut yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis Overlay Kabupaten Lamongan memiliki 4 sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi dan 6 sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat 10 sektor yang harus dijadikan prioritas pembangunan ekonomi daerah, sehingga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) maka dapat ditentukan sektor-sektor yang merupakan sektor basis pada Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur yaitu:
 - a. Kabupaten Sidoarjo memiliki 3 sektor yang menjadi sektor Basis.
 - b. Kabupaten Gresik memiliki 2 sektor yang menjadi sektor Basis.
 - c. Kabupaten Lamongan memiliki 10 sektor yang menjadi sektor Basis.
2. Dari hasil analisis rata-rata *Shift Share Potential Regional* (PR) masing-masing daerah di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan antara lain:
 - a. Kabupaten Sidoarjo memiliki 7 sektor pendorong pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di tingkat provinsi.
 - b. Kabupaten Gresik memiliki 12 sektor pendorong pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di tingkat provinsi.

- c. Kabupaten Lamongan memiliki 11 sektor pendorong pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di tingkat provinsi.
- d. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur.
3. Dari hasil analisis rata-rata *Shift Share Proportional Shift* (PS) masing-masing daerah di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan antara lain:
 - a. Kabupaten Sidoarjo memiliki 9 sektor dengan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.
 - b. Kabupaten Gresik memiliki 10 sektor dengan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.
 - c. Kabupaten Lamongan memiliki 9 sektor dengan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.
 - d. Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.
4. Dari hasil analisis rata-rata *Shift Share Differential Shift* (DS) masing-masing daerah di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan antara lain:
 - a. Kabupaten Sidoarjo memiliki 7 sektor yang memiliki keuntungan lokasional.
 - b. Kabupaten Gresik memiliki 14 sektor yang memiliki keuntungan lokasional.
 - c. Kabupaten Lamongan memiliki 15 sektor yang memiliki keuntungan lokasional.
5. Berdasarkan hasil analisis Overlay maka dapat diidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang benar-benar memiliki potensi paling menonjol untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan antara lain:
 - a. Kabupaten Sidoarjo memiliki 1 sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi dan 2 sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah.
 - b. Kabupaten Gresik memiliki 1 sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi dan 1 sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah.
 - c. Kabupaten Lamongan memiliki 4 sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi dan 6 sektor yang termasuk dalam kategori sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah.

Saran

1. Pemerintah daerah yang terkait penelitian ini perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas yang mengacu pada sektor basis di masing – masing kabupaten dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional.

2. Menggencarkan perkembangan terhadap sektor-sektor yang memiliki pengaruh baik dan meningkatkan sektor-sektor yang belum berkembang agar setiap sektor bisa berperan baik terhadap perekonomian masyarakat dan perekonomian daerah itu sendiri.
3. Perlu upaya pemasaran potensi ekonomi unggulan untuk menarik investor yang akan berinvestasi di tiap-tiap daerah dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperhatikan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan serta dalam menentukan prioritas pembangunan masing-masing sektor.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2020. Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Timur Tahun 2020.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2021. PDRB Atas Dasar Harga
- Badri, J. 2015. Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *Jurnal IPTEK Terapan*, 8 (4).
- Basuki, M & Nugroho, F. 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 15(1).
- Chandra & Amiruddin. 2015. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Makassar. E-Jurnal UIN Alauddin Makassar.
- Kuncoro, & Mudjarad. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Erlangga.
- Kosuma, S., Palar, S.W., Lopian, A. 2016. Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (2).
- Putra, M.F. 2011. Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.
- Randy, M.F., Fauzi, M.I., Sumarlin, A. 2019. Penerapan LQ dan Shift Share dalam Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal STIE Semarang*, 11(2).
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada